

UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTISTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA

Juliati¹, Syafriansyah²

¹Dosen PGSD FKIP Universitas Samudra, ²Guru SDN Gampong Jawa Langsa

[Email: 7ulie.yatie@gmail.com](mailto:7ulie.yatie@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tokoh dan penemuan melalui pendekatan Sainstifik di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan jumlah siswa 20 orang. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, angket respon siswa dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintistik. Analisis data menggunakan tehnik kuantitatif dan tehnik kualitatif dengan mengaitkan data yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 61,25% dan 75,63% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 92,50% dengan kategori sangat baik. (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk penilain kognitif adalah 60 dan pada disiklus II meningkatkan menjadi 82 dengan persentase siswa yang memperoleh predikat belajar sangat baik 96 %. Penilaian psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa 3,30 meningkatkan menjadi 3,40 pada siklus II dengan persentase siswa yang memperoleh predikat belajar baik 72%

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, pendekatan saintistik.

IMPROVING ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING EFFORTS USING SAINTISTIFIED APPROACH AT PRIMARY SCHOOL OF GAMPONG JAWA LANGSA

Juliati¹, Syafriansyah²

¹Lecturer at Primary School Teacher Education Study Program

Samudra University, ²Teachers at Primary School of Gampong Jawa Langsa

This study aims to improve student learning activities, as well as improve student learning outcomes on the theme of the characters and discoveries through the Scientific approach in the sixth grade of the Gampong Jawa Public Elementary School. This study consisted of 2 cycles with a total of 20 students. Data collection uses learning outcomes tests, student response questionnaires and observations of student activities in learning using a scientific approach. Data analysis uses quantitative techniques and qualitative techniques by linking existing data. The results of the analysis showed that (1) there was an increase in the activity of students in the first cycle of 61.25% and 75.63% with sufficient categories and in the second cycle it increased to 92.50% with a very good category. (2) there is an increase in student learning outcomes in the first cycle the average value of student learning outcomes for cognitive assessment is 60 and in cycle II increases to 82 with the percentage of students who get a very good predicate of learning 96%. Psychomotor assessment of students also increased, namely in the first cycle the highest score obtained by students 3.30 increased to 3.40 in the second cycle with the percentage of students who received a good predicate of learning 72%

Keyword : activities, learning outcomes, scientific approach

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagai salah satu faktor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah (Kemendikbud 2010: 1)

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus di masa depan, yang diyakini akan faktor determinan bagi tumbuh kembangnya Bangsa dan Negara Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Menurut H. A. R Tilaar (2002: 29), keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia.

Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga nantinya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Achmad Dardiri dalam Dwi Siswoyo, 2007: 1). Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Peningkatan kualitas mutu pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas SDM itu sendiri. Menyadari akan pentingnya suatu kualitas SDM, maka pemerintah pun berinisiatif untuk memperbaikinya guna mendapatkan kualitas yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dengan cara merevisi kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang digabungkan dari berbagai mata pelajaran untuk menjadi satu tujuan. Siswapun dituntut supaya dapat mengkonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi obyek dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya melalui pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang telah dibuat dengan sedemikian mudah dan menarik agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengidentifikasi, mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikannya. Jadi pendekatan saintifik bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, menyelesaikan masalah, dan menerapkannya dalam materi pelajaran, sehingga adanya peningkatan dan keseimbangan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki pengetahuan yang baik.

RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema tokoh dan penemuan di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa? 2) Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tokoh dan penemuan di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema tokoh dan penemuan melalui pendekatan saintifik di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa? 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tokoh dan penemuan melalui pendekatan Sainstifik di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Paul B Dierich terdapat beberapa kegiatan yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut: (Rohani, 2004:9)

- a. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.

- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activites*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Aktivitas dalam pembelajaran seperti penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik mengandung nilai. (Hamalik, 2007: 175), antara lain:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Di dalam belajar perlu ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, atau melakukan sesuatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, sehingga suatu pembelajaran akan lebih

efektif jika dalam pembelajaran tersebut menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan (Djamarah, 2008: 38). Jadi dapat diartikan bahwasannya aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu semakin dominan siswa melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dapat menjadi indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/ non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

HASIL BELAJAR

Belajar merupakan kata kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar maka pendidikan tidak pernah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi belajar mengajar. Belajar juga dapat dipahami sebagai usaha atau latihan agar anak didik mengalami perubahan baik pengetahuan, perilaku maupun keterampilan. Sardiman (2008: 20) mengatakan bahwa pengertian belajar ada dua yaitu:

1. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik

menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

2. Dalam pengertian sempit, belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sehingga perubahan-perubahan tersebut dapat juga terjadi karena pengalaman. Slameto (2003:2) Belajar

merupakan perubahan secara keseluruhan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan.

Proses pembelajaran merupakan tahap-tahap yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa atau peserta didik. Seseorang yang dikatakan telah belajar dengan baik maka seseorang itu telah memperoleh hasil belajar yang baik pula. Menurut Purwanto (2009:46) hasil belajar adalah perubahan siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai sejumlah bahan yang telah diberikan dapat diketahui melalui evaluasi yang tepat.

Sudjana (2009: 22) menjelaskan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa serta menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar itu dapat berupa kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana dalam Kunandar (2008:

276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulisan, tes lisan maupun tes perbuatan, dalam kehidupan, manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, terencana, maupun acara yang secara tiba-tiba datang.

Menurut Nawawi (dalam Mudjiono dan Dimiyati, 2006) berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- 2) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- 3) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah merupakan gambaran dari tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kemampuan kognitif adalah keterampilan siswa menggunakan pikiran, guna menghadapi sesuatu seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Seseorang yang dikatakan telah belajar dengan baik akan mendapatkan hasil belajar baik pula dengan menunjukkan adanya perubahan, seperti perubahan perilaku. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar

yang mana dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Dampak dari penerapan pembelajaran tematik diketahui dengan melakukan evaluasi secara terpadu selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perolehan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

PENDEKATAN SAINTIFIK

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi, yaitu dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran) (Sudarwan, 2013).

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik (McCollum, 2009), yaitu:

1. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),
3. Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan
4. Berkomunikasi (*Require communication*) (Sudarwan, 2013)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta aktivitas dan hasil belajar melalui proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VI SD Negeri Gampong Jawa yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tema “Tokoh

dan Penemuan” dengan Sub Tema “Penemu yang Mengubah Dunia” pada kelas VI SD Negeri Gampong Jawa

Hasil penelitian ini meliputi beberapa aspek penilaian yang diperoleh peserta didik dari aspek penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), Psikomotorik (Keterampilan) dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tersebut berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan tentang tema yang di ajarkan (kognitif/pengetahuan), perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran afektif (sikap), dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (psikomotorik) dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Adapun deskripsi dan interpretasi data penelitian siklus dan siklus II di uraikan pada table di bawah ini:

Tabel 2.

Perolehan nilai rata-rata kelas untuk kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa.

No	Nilai rata-rata			Nilai rata-rata siklus II		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
I	2,48	2,58	2,34	3,17	3,33	3,24

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan siswa untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada siklus I belum mencapai nilai maksimal yang ditetapkan yaitu 2,66. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas sudah mencapai 3,00. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,75%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa melalui pendekatan mengalami peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
2.

Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria penilaian	Siklus I		Siklus II pertemuan 4
	Pertemuan I	Pertemuan	
Persentase	61,25	75,63	92,50
Kriteria	Kurang	Cukup	Sangat Baik

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I Kriteria penilaian masih kurang dengan skor 61,25 dan pada pertemuan 2 kriteria penilaian menjadi cukup dengan skor 75,63. Pada siklus II kriteria penilaian menjadi sangat baik dengan dengan skor 92,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa semakin baik dan pada umumnya siswa mencapai semua indicator dengan penilaian yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang telah dilakukan guru pada tema “Tokoh dan Penemuan” dengan subtema “Penemuan yang Mengubah Dunia” di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa. Maka aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan, hal ini terbukti

bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 71,43% dan 77,76% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92,38% dengan kategori sangat baik.

2. aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan tema “Tokoh dan Penemuan” dengan subtema “Penemuan yang Mengubah Dunia” di kelas VI SD Negeri Gampong Jawa. Maka aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan, hal ini terbukti pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61,25% dengan kategori kurang dan pada pertemuan 2 sebesar 75,63% dengan kategori cukup pada siklus II pertemuan 1 sebesar 92,50% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. A. R Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, (2012)
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Kunandar. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- McCollum, K. 2009. *A Scientific Approach to Teaching*. Tersedia di: <http://kamccollum.wordpress.com/>

- 2009/08/01/a-scientific-approach-to-teaching/ (diakses tanggal 15 September 2018)
- Mudjiono dan Dimyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakart: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

